

## **BAB V**

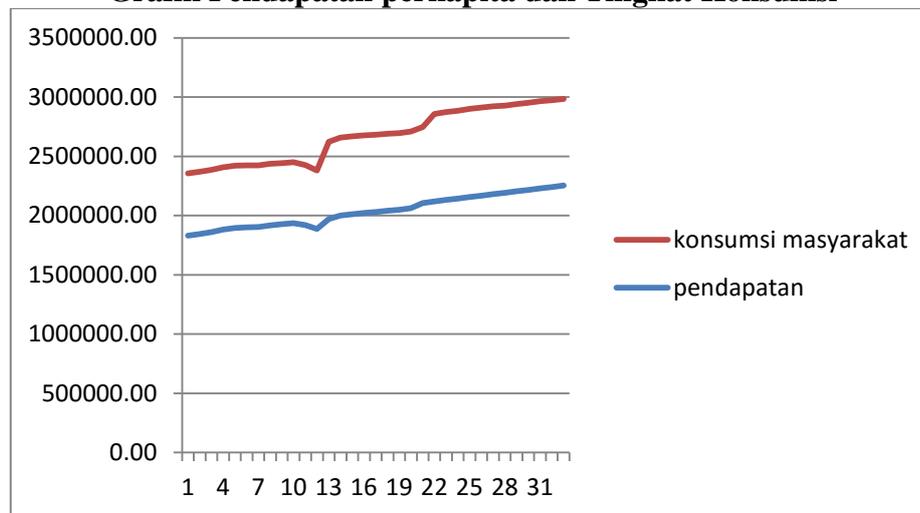
### **PEMBAHASAN**

Pengujian penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok) dengan variabel dependent (tingkat konsumsi masyarakat. Sedangkan uji-f dilakukan untuk menguji apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variabel pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22.0, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

#### **A. Pengaruh Pendapatan perkapita terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Tulungagung tahun 2014-2016**

Hasil pengujian di atas dapat diketahui dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikan level untuk pendapatan yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti dalam penelitian ini ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016, artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakat dan sebaliknya jika pendapatan turun maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan turun. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:

**Grafik 5.1**  
**Grafik Pendapatan perkapita dan Tingkat Konsumsi**



Dari grafik diatas dapat dilihat jika pendapatan perkapita naik yaitu pada titik 31 maka tingkat konsumsi juga menaik, dan sebaliknya jika pendapatan perkapita turun yaitu pada titik 13 maka tingkat konsumsi juga berkurang. Yang dimaksud tingkat konsumsi naik atau menurun disini bukan terletak pada kuantitas yang dikonsumsi melainkan dari manfaat yang didapat dari konsumsinya. Misalnya pada saat pendapatan tinggi masyarakat membeli lauk seperti daging ayam tapi pada saat pendapatan menurun mereka hanya membeli telur sebagai lauk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim Muttaqim<sup>130</sup>, dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan konsumsi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasnari<sup>131</sup>, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi

<sup>130</sup> Hakim Muttaqim, *Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga,,,,,,,-*

<sup>131</sup> Hasnari, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar,,,,, hlm. 76-79*

masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar. Selain itu, dalam penelitiannya Lia Indriani<sup>132</sup>, pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sadono Sukirno menyatakan bahwa kenaikan pendapatan riil akan menambah konsumsi berbagai barang.<sup>133</sup> Atau dengan kata lain jika tingkat pendapatan naik maka masyarakat akan meningkatkan konsumsinya dan sebaliknya jika pendapatan menurun maka masyarakat akan mengurangi tingkat konsumsinya.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur ada dua cara penggunaan pendapatan yaitu membelanjakan untuk konsumsi dan tidak membelanjakan melainkan di tabung. Konsumsi digunakan untuk mempertahankan taraf hidup. Dengan tingkat pendapatan rendah, rumah tangga akan menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi jika pendapatannya tinggi maka pendapatan selain digunakan untuk konsumsi biasanya sisa dari pendapatan akan ditabung untuk keperluan di kemudian hari. Masyhuri mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan mencerminkan kemampuan beli (daya beli). Makin tinggi pendapatan konsumen semakin besar permintaan terhadap suatu barang karena daya belinya meningkat.<sup>134</sup> Dengan meningkatnya daya beli masyarakat dapat diartikan bahwa tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat, dan sebaliknya jika daya beli menurun maka tingkat konsumsi masyarakat akan menurun.

---

<sup>132</sup>Lia Indriani, *pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa*,..... 2015, 93-94

<sup>133</sup> Sadono sukirno, *Mikroekonomi Teori pengantar*,,,,,, hlm.180

<sup>134</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*,,,,, hlm. 78

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septia S.M Nababan,<sup>135</sup> bahwa bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi. Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini<sup>136</sup>, menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar. Selain itu dari penelitian yang dilakukan Rainy Hapsari Dewi<sup>137</sup>, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Dalam *text book ekonomi islam* menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu permintaan. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya sehingga permintaannya terhadap barang akan meningkat pula. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula daya beli, dan akhirnya rendah pula permintaannya terhadap barang tersebut.<sup>138</sup> Atau dengan kata lain dapat dikatakan jika daya beli meningkatkan maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat, dan sebaliknya jika daya beli menurun maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan berkurang.

Sri adiningsih dan Y.B. Kadarusman menyatakan bahwa pengaruh perubahan pendapatan terhadap jumlah barang yang diminta oleh seorang konsumen tidak selalu positif. Untuk barang normal, pengaruhnya positif

---

<sup>135</sup> Septia S.M. Nababan, *pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap*, ...2139-2141

<sup>136</sup> Pande Putu Erwin Adiana & Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga*,..... 46-47

<sup>137</sup> Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pemenuhan*,.....-

<sup>138</sup> DPBs Bank Indonesia, *Test book Ekonomi Islam*,,,,,,hlm. 159

tetapi untuk barang inferior justru sebaliknya, kenaikan pendapatan akan menurunkan jumlah yang diminta<sup>139</sup>. Maksudnya jika pendapatan naik maka konsumsi masyarakat terhadap barang normal seperti beras, gula, lauk pauk dan sebagainya akan meningkat tetapi jika pendapatan naik maka konsumsi masyarakat terhadap barang inferior seperti gaplek akan menurun. Jika difikir secara logika jika pendapatan naik maka masyarakat akan memilih membeli barang normal (beras) dari pada tetap membeli barang inferior (gaplek), dengan begitu secara otomatis maka pembelian terhadap barang normal akan meningkat dan akan mengurangi pembelian terhadap barang inferior.

#### **B. Pengaruh Harga Kebutuhan Pokok terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016**

Hasil pengujian di atas dapat diketahui dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikan level untuk harga kebutuhan pokok yaitu sebesar 0,162. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,162 > 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  yang berarti dalam penelitian ini tidak ada pengaruh harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung tahun 2014-2016. Namun melihat nilai koefisiensi beta adalah positif yang mengidentifikasi bahwa harga kebutuhan pokok memiliki kecenderungan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi. Koefisien regresi pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

---

<sup>139</sup> Sri Adiningsih dan YB. Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, t.t) hlm. 93

konsumsi masyarakat. Karena jika dilihat secara nyata hal ini disebabkan oleh keadaan, dimana masyarakat harus tetap mengkonsumsi meskipun harga naik maupun turun. Kegiatan mengkonsumsi merupakan kegiatan yang harus tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tidak bisa untuk ditawar lagi terutama untuk kebutuhan pokok/sembako.

Hal lain yang menyebabkan tidak terlalu berpengaruhnya harga terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung yaitu adanya bantuan subsidi dari pemerintah misalnya bantuan raskin yang diberikan setiap tiga bulan sekali. Sehingga masyarakat tidak terlalu khawatir akan kenaikan harga yang akan terjadi. Selain itu penyebab harga tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat karena adanya barang substitusi atau barang pengganti sehingga apabila terjadi kenaikan pada salah satu barang maka dapat menggantinya dengan barang yang lain misalnya saja jika harga beras naik maka masyarakat dapat menggantinya dengan gaplek atau jagung atau jika harga daging ayam naik maka masyarakat dapat membeli ikan laut sebagai pengganti lauk.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hukum permintaan dimana apabila harga naik maka permintaan akan turun yang berarti tingkat konsumsi masyarakat akan turun dan sebaliknya jika harga turun maka permintaan akan naik yang dapat diartikan bahwa tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat jika permintaan meningkat.<sup>140</sup> Teori yang dikemukakan oleh Masyhuri, dimana menurutnya hubungan jumlah barang

---

<sup>140</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,,,,,, hlm. 76

yang diminta dengan harga barang adalah negatif, yang berarti jika harga barang murah, maka permintaan terhadap barang tersebut semakin bertambah. Begitu pula sebaliknya, jika harga mahal maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun.<sup>141</sup> Namun hal tersebut tidak berlaku pada harga kebutuhan pokok karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan masyarakat yang wajib untuk dipenuhi jika kebutuhan pokok tidak terpenuhi maka keadaan jasmani seseorang akan terganggu. Misalnya saja biasanya seseorang makan satu piring nasi supaya kenyang tapi karena harga naik maka mengurangi makannya menjadi setengah piring nasi, hal tersebut tidak mungkin dilakukan karena nilai utilitas dari orang tersebut tidak terpenuhi. Sehingga untuk memenuhi nilai utilitas tersebut maka masyarakat akan menghabiskan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan primer dan menghiraukan kebutuhan yang lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Aziz,<sup>142</sup> yang dalam skripsinya berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007 (studi kasus kota Semarang, Solo, Purwokerto, Dan Tegal). Dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat inflasi (kenaikan harga-harga secara keseluruhan) tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi masyarakat di empat kota besar Jawa Tengah. Menurutnya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori ekonomi, dimana dalam teori ekonomi disebutkan bahwa inflasi (kenaikan harga-harga) memiliki hubungan

---

<sup>141</sup> Masyhuri, *Ekonomi mikro*,,,, hlm. 77

<sup>142</sup> Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di*,..... 97-99

yang kuat dimana, jika harga-harga naik dan terjadi inflasi, maka akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga berdampak pada menurunnya konsumsi masyarakat.

### **C. Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Harga Kebutuhan Pokok Secara Simultan terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat di Tulungagung Tahun 2014-2016**

Hasil pengujian regresi di bab IV dapat dilihat dari Uji F atau uji secara bersama-sama bahwa nilai signifikansi level pada output spss pada tabel 4.10 sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung secara simultan. Selain dapat dilihat dari signifikan uji F juga dapat dilakukan dengan menggunakan F-tabel dan F-hitung, dari hasil penelitian diperoleh F-tabel sebesar 3,316 dan F-hitung sebesar 34,797 yang berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $34,797 > 3,316$ ) maka hipotesis ( $H_3$ ) teruji secara signifikan, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung secara bersama-sama. Dari hasil kedua uji tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independent saling berhubungan dengan tingkat konsumsi masyarakat dan saling berhubungan. Selain itu dari hasil perhitungan

diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,699 atau 69,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 69,9% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan perkapita dan harga kebutuhan pokok. Sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selain kedua variabel independen dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Tulungagung misalnya selera, faktor sosial ekonomi, kekayaan, tingkat bunga, tingkat harga, gaya hidup, sikap berhemat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi adalah pendapatan. Sehingga variabel pendapatan merupakan variabel yang paling mampu menjelaskan mengenai variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sadono Sukirno<sup>143</sup> bahwa pendapatan rumah tangga sebagian besar dibelanjakan untuk konsumsi sisanya akan di tabung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Aziz,<sup>144</sup> bahwa secara simultan variabel pendapatan rill, suku bunga rill, dan inflasi (harga) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rill masyarakat di empat kota besar di Jawa Tengah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rainy Hapsari Dewi<sup>145</sup>, bahwa secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar di

---

<sup>143</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*,,,, hlm. 36

<sup>144</sup> Muhamad Abdul Aziz, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat* ..... 97-99

<sup>145</sup> Rainy Hapsari Dewi, *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan*,.....-

Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani<sup>146</sup> menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang dilakukan Abdul Aziz menggunakan variabel penelitian yang lebih kompleks yaitu pendapatan, suku bunga dan inflasi (harga). Selain itu objek yang diteliti berbeda yaitu empat kota besar di Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitiannya juga berbeda yaitu data tahun 2003-2007. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rainy Hapsari dan Lia Indriana bahwa salah satu variabel independen yang diteliti juga berbeda, dan objek yang diteliti dalam penelitiannya juga berbeda.

---

<sup>146</sup>Lia Indriani, *pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi*, .....2015, hlm.93-94